Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)
Volume 5, No. 2 (2022) 63 - 68

p-ISSN: 2654-7201
e-ISSN: 2808-6902

PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF DARING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN

RIFDA YANI[1]

1. **Widyaiswara BDK Medan**

Balai Diklat Keagamaan Medan
Jl. TB. Simatupang No. 122 Medan Telp. (061)8456256
E-mail: yanirifdaani@gmail.com
Naskah diterima: 11 Nopember 2022
Naskah Direvisi: 17 Nopember 2022
Naskah disetujui: 17 Nopember 2022
Website Jurnal:
http://apicbdkmedan.kemenag.go.id.

ABSTRAK

Karya tulis ilmiah ini berjudul peran komunikasi persuasif daring dalam pembetukan karakter peserta didik oleh guru bimbingan konseling pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi persuasif daring dalam pembentukan karakter peserta didik oleh guru BK pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Sampel sekaligus informan merupakan guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Medan yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitiannya komunikasi persuasif daring kurang dapat membentuk karakter peserta didik. Perubahan yang terjadi sekitar 0-20%. Harus didukung dengan komunikasi persuasif tatap muka langsung. Hal ini disebabkan karena didalam komunikasi persuasif keberhasilannya dipengaruhi oleh faktor pesan yang disampaikan harus dilihat body language komuniaktor (guru BK) yang menyampaikan dan body language komunikan (peserta didik) yang menerima pesan, disamping itu juga nada suara tidak terdengar karena komunikasi persuasif daring yang dilakukan menggunakan WA.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif Daring, Karakter Peserta Didik, Guru Bimbingan Konseling.

ABSTRACT

This scientific paper is entitled the role of persuasive communication by online in creating the students' character by counseling guidance teachers at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. The purpose of this study is to determine the role of persuasive communication by online in the formation of student character by counseling guidance teachers at Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Medan. The samples as well as the informans of this study are counseling guidance teachers at MTsN 2 Medan, totaling 6 people. The results of his research is the persuasive communication by onlineis are lessable to creat the students' character. The changes that occur around 0-20%. It must be supported by face-to-face persuasive communication. This is because the success of persuasive communication itself is influenced by the factor of the message being conveyed, it must be seen that the body language of the communicator (counseling guidance teachers) who conveys it and the body language of the communicant (students) who receives the message, besides that the tone of voice is unheard because of the persuasive communication by online, i.e. using WA.

Keywords: Online Persuasive Communication, Character of Students, Counseling Guidance Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang membangun karakter untuk generasi penerus bangsa sangat mendesak mengingat banyaknya perilaku yang sudah tidak tercermin tujuan dari Pendidikan. Banyaknya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, perundungan terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan, dominasi senior terhadap Yunior, pengguna narkoba dan lain-lain. Bapak Soekarno sebagai Presiden pertama pernah menyatakan bahwa "Bangsa Indonesia harus mendahulukan pembangunan karakter, inilah yang akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat".

Didalam kehidupan sehari-hari tentang kedisiplinan masih jauh, berlalu lintas juga, tertib jika ada polisi dipinggir jalan, tidak jarang lampu merah dilanggar, masyarakat buang sampah sembarangan bisa ke sungai mengakibatkan banjir, dari jendela mobil buang sampah, budaya antri masih jauh dari apa yang diharapkan, berkendaraan selalu ingin mendahului terutama di Sumatera Utara, lambat sedikit naik kendaraan bunyi tit tit tit membuat ribut di jalanan.

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2001) mengarahkan bahwa tujuan Pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. (dalam, Samani, Hariyanto, 2013)

Pasal 3 Undang-Undang No.23 tahun 2003 menegaskan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada hakekatnya dekat dengan makna karakter.

Untuk menciptakan warga Negara Indonesia yang berperilaku sesuai dengan yang diharapakan tentunya menggunakan cara-cara dan teknik-teknik tertentu agar itu dapat terwujud. Pesan yang disampaikan kepada peserta didik tersampaikan dengan banik dan benar. Komunikasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami serta tidak menggunakan pemaksaan dan kekerasan. Salah satu jenis komunikasi adalah komunikasi persuasif yang sifatnya membujuk dan tidak terlihat memaksa dan tidak menggunakan kekerasan.

Tentu saja komunikasi persuasif akan menghasilkan *feedback* dari komunikan sehingga terjalin komunikasi antara komunikator dan komunikan. Tujuan dari komunikasi persuasif adalah untuk meyakinkan komunikan supaya berbuat atau bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa paksaan dan tanpa kekerasan.

Di sekolah seorang guru sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap hari guru dan siswa berinteraksi mulai dari pagi begitu siswa sampai di sekolah sudah bertemu dengan guru baik di pekarangan sekolah maupun di dalam kelas. Mulai dari proses pembelajaran sampai berakhir proses pembelajaran. Di dalam manajemen sekolah ada pembagian tugas terhadap guru-guru. Ada guru kelas/wali kelas, guru mata pelajaran, guru pamong, guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling ini tugasnya banyak berhubungan dengan pelayanan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Masalah perilaku siswa yang menyimpang, siswa yang tidak mampu mengikuti peraturan, siswa yang mengalami kesulitan belajar, sampai siswa ingin mengembangkan karirnya ke depan juga adalah tugas guru bimbingan konseling.

Mulai 16 Maret 2020 Sekolah/Madrasah menerapkan metode pembelajaran secara daring. Hal ini disebabkan mewabahnya virus corona yang menyebabkan penyakit menular. Gangguan system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian akibat virus corona. Penularannya melalui pernapasan, udara, sentuhan. Sehingga siswa tidak dibenarkan ke sekolah.

Maka pembelajaran dilakukan secara online. Artinya belajar melalui aplikasi dari internet atau istilahnya sering disebut belajar daring (dalam jaringan). Demikian juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling

terhadap siswa oleh guru BK memanfaatkan internet dengan daring. Sesuai arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Demikian halnya di MTs Negeri 2 Medan yang jumlah siswanya 1203 peserta didik ynag terdiri dari Kelas VII; laki-laki 181, Perempuan 220, Kelas VIII; laki-laki 177, Perempuan 212, Kelas IX; laki-laki 201 Perempuan 212. Terjadi masalah-masalah antar siswa saling bully, berkelahi, berbicara kasar baik sesama teman sekelas maupun dengan teman lain kelas, tidak buat PR, tidak melaksanakan sholat, terlambat ke Madrasah, tidak ikut serta bergotong royong dan sebagainya. Di masa pandemik dimana sekolah belajar menggunakan daring. Masalah yang timbul adalah tidak aktif dipembelajaran daring dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Menunjukkan bahwa belum terbentuk karakter yang diharapkan.

Biasanya jika ada siswa yang perilakunya bermasalah, maka siswa tersebut akan diserahkan kepada guru bimbingan konseling agar dididik dan dibimbing sehingga menjadi lebih baik perilakunya. Jelas bahwa guru bimbingan konseling berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka seorang guru BK harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami hal apa yang dimaksud oleh guru BK dan dapat dengan mudah melakukan apa yang diinginkan dengan sukarela. Dalam hal ini komunikasi persuasiflah yang digunakan karena komunikasi seperti ini mampu mempengaruhi komunikan untuk aktif melakukan apa yang diperintahkan tanpa merasa adanya paksaan. Sehingga akan membentuk karakter peserta didik.

Kemudian rumusan masalahnya adalah peran komunikasi persuasive daring dalam pembentukan karakter peserta didik oleh guru bimbingan konseling pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran komunikasi persuasive daring dalam pembentukan karakter peserta didik oleh guru bimbingan konseling pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasive adalah komunikasi yang bertujuan agar komunikan (penerima pesan) mengikuti komunikator (pemberi pesan), dimana komunikator melakukan komunkasi dengan cara membujuk, tanpa kekerasan dan si komunikan melakukan perintah dari komunikator tanpa merasa terpaksa. Dalam hal ini ada tiga komponen dasar komunikasi yaitu harus ada pesan, komunikan dan komunikator.

Untuk menggunakan komunikasi persuasif harus menggunakan strategi persuasi yaitu; kesan pertama, menarik, empati, memotivasi dan membangun

kredibilitas. Perlu juga diketahui beberapa metode komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Effendy (2008) yaitu *Asosiasi, Integrasi, Pay-Off Idea (Ganjaran), Iching Device, Red Herring.*

2. Pendidikan Karakter

Tujuan inti dari Pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (dalam Samani, Hariyanto, 2013)

Menurut Douglas (dalam Hariyanto, Samani, 2013) karakter harus diajarkan, dibiasakan, dilakukan secara terus menerus setiap hari. Sampai individu itu mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab akan keputusan yang diambilnya. Karakter itu meliputi seluruh aspek kehidpannya, mulai dari pemikiran, mental dan tindakannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan kualititatif, data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan tipe studi kasus deskriptif.

Penelitian dilakukan di lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan, dimulai pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 1 Desember 2020. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, pedoman wawancara, pedoman observasi. Data diperolah dari guru BK, guru wali kelas, PKm Kesiswaan dan siswa itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk meyakinkan komunikan supaya berbuat atau bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa paksaan dan tanpa kekerasan.Di dalam komunikasi persuasif ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya terjalin komunikasi persuasif yaitu komunikator, orang yang memberi pesan, bagaimana kredibilitas atau power seorang komunikator sangat mempengaruhi komunikan mengikuti apa yang dikehendaki komunikator. Berikutnya pesan yaitu; proses persuasif dapat berupa kata-kata, gerak tubuk, hingga nada suara. Komunikasi persuasif memiliki dua aspek dasar dalam penyampaian pesan, yakni: aspek verbal dan aspek NonVerbal. Selanjutnya komunikan apakah komunikan dapat merespon persuasi secara positif adalah keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh komunikan itu sendiri.

Pada masa pandemi belajar menggunakan daring demikian juga dalam hal bimbingan konseling di MTsN 2 Medan melakukan dengan daring melalui WA. Hasilnya menurut guru bimbingan konseling dari angket yang disebarkan sebanyak 6 guru BK yang ada di MTsN 2 Medan, guru BK mengatakan bahwa untuk pembentukan karakter dengan

menggunakan komunikasi persuasif daring kurang berperan. Hal ini disebabkan pesan yang disampaikan melalui WA hanya berupa kalimat tidak kelihatan gerak tubuh atau body language, nada suara tidak ada. Jadi pesan yang disampaikan komunikator pada komunikan tidak sampai. Walaupun secara kredibilitas komunikator adalah seorang guru BK yang memang tugasnya memberi bimbingan pada komunikan. Akhirnya harus melalui tatap muka juga untuk siswa yang tidak mematuhi aturan dengan cara memanggil orangtua dan siswa ke sekolah/madrasah. Dapat dikatakan siswa yang berubah perilakunya hanya sekitar 20%. Siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas sulit dilakukan dengan komunikasi persuasif daring, harus bertemu langsung dengan cara surat panggilan orang tua.

Hasil angket yang disebar kepada 6 guru BK mengatakan ada pengaruh komunikasi persuasif daring tapi hanya 20% perubahan itu, tetap harus dilakukan pertemuan tatap muka.

SIMPULAN

Dalam pembentukan karakter peserta didik jika menggunakan komunikasi persuasif daring perubahannya tidak banyak hanya sekitar 20%. Maka sebaiknya harus dilakukan tatap muka dengan komunikasi persuasif langsung.

REKOMENDASI

Untuk para guru bidang studi, guru bimbingan konseling jika membentuk karakter peserta didik lakukanlah dengan komunikasi persuasif langsung tatap muka tidak komunikasi persuasif daring. Seandainya harus menggunakan komunikasi persuasif daring tetaplah diiringi tatap muka langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Samani, Hariyanto, 2013 Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Agung, 2001 Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta

Ruben, Stewart, 2013, Komunikasi Dan Perilaku Manusia, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta

Permendikbud no.111 Tahun 2014